

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi analisis kuantitatif. Metodologi kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data ini menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Model pendekatan berjenis penelitian deskriptif dengan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan bersifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Alat penelitian dan analisis data kuantitatif atau statistik digunakan dalam pengumpulan data untuk mengevaluasi prasangka³⁰.

Penelitian Kuantitatif dipilih oleh penulis karena menjelaskan apakah ada pengaruh antara *Islamic Architecture* dan *Religious Atmosphere* terhadap minat berkunjung pada wisatawan di pantai carocok Painan yang dimediasi oleh *destination image*.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada wilayah geografis tertentu di mana penelitian akan dilakukan. Ini berfungsi sebagai latar belakang alami dan memberikan pengaruh pada hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif,

³⁰ Hotmaulina Sihotang, 'Metode Penelitian Kuantitatif', in *Pusat Penerbitan Dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta*, 2023, p. 193.

lokasi penelitian menunjukkan lokasi tepatnya dimana penelitian akan dilakukan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di tempat wisata terletak di Pantai Carocok, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatra Barat. Selanjutnya untuk waktu penelitian dilakukan setelah Seminar Proposal.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono mendefinisikan Populasi dalam konteks penelitian adalah sekelompok individu atau objek yang mempunyai jumlah dan kualitas tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti, dan akan diteliti untuk menarik kesimpulan.

Populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan atau masyarakat yang mengunjungi masjid terapung Pantai Carocok Painan yang jumlahnya belum di ketahui secara pasti.

2. Sampel

Menurut Supriyanto dan Machfudz sampel adalah Sebagian kecil dari populasi. Sedangkan menurut sugiyono Sampel terdiri dari sebagian populasi baik dari segi kuantitas dan atribut. Dalam situasi di mana mempelajari seluruh populasi tidak memungkinkan (misalnya karena keterbatasan keuangan, manusia, atau waktu), peneliti dapat memilih untuk menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *porpositive sampling*, yaitu menentukan karakteristik yang akan dituju yaitu wisatwan yang telah berusia 18 tahun atau lebih yang berkunjung ke Pantai carocok painan .

Populasi target dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung di kawasan Masjid Terapun Pantai Carocok. Penetapan ukuran sampel dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Hair. Yang merekomendasikan jumlah sampel minimal adalah 5-10 kali dari jumlah indikator. Indikator dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas, 1 variabel intervening dan 1 variabel terikat. Total indikator dalam penelitian ini adalah 14, sehingga minimal ukuran sampel penelitian ini adalah $14 \times 7 = 98$. Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 98 responden.

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan Partial Least Square (PLS). Partial Least Square atau disingkat PLS merupakan jenis SEM yang berbasis komponen dengan sifat konstruk formatif. Partial Least Square (PLS) adalah teknik analisis yang *powerfull* karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak perlu banyak asumsi, dan ukuran sampel pun tidak harus besar. Walaupun PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*prediction*), PLS juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori. Namun sebelum analisis, terlebih dahulu dilakukan uji outer model melalui uji validitas dan reliabilitas.

Selanjutnya melakukan uji Inner Model melalui uji R-Square (Coefficient of determination), F-Square dan (f^2 effect size). Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Hair. Pengambilan sampel penelitian dilakukan

dengan memilih minimal 5 dan maksimal 10 sampel dari total indikator penelitian. Banyaknya sampel yang diambil sesuai dengan jumlah sampel penelitian adalah:

Sampel minimal; $5 \times \text{total indikator pertanyaan atau pernyataan}$

Sampel maksimal; $10 \times \text{total pertanyaan atau pernyataan}$

Sehingga sampel minimal; $5 \times 14 = 70$

Sampel maksimal; $10 \times 14 = 140$

Berdasarkan formula sampel, jumlah sampel yang akan diambil yakni berada di antara sampel minimal 70 dan maksimal berjumlah 140 responden diambil berdasarkan jumlah tersebut.³¹

D. Sumber Data

Sumber data adalah entitas dari mana bahan penelitian diambil. Ilustrasinya dapat dilihat pada sumber data ketika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara sebagai metode pengumpulan data: responden, yang memberikan tanggapan tertulis atau lisan terhadap pertanyaan atau pernyataan.

a. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya., misalnya orang. Hal ini dapat mencakup data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan oleh peneliti di lokasi penelitian atau terkait dengan subjek penelitian.

³¹ Manotar Tampubolon, *Metode Penelitian Metode Penelitian, Metode Penelitian Kualitatif*, 2023, III <[http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)>.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh yang diperoleh dari sumber atau publikasi lain yang ditulis oleh pihak ketiga. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Barat, data yang disediakan oleh penyedia objek wisata, informasi yang bersumber dari internet, serta data yang diambil dari buku dan artikel jurnal. berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memanfaatkan pengumpulan data sebagai teknik untuk menyampaikan, membangun jaringan, atau mengumpulkan informasi kuantitatif dari responden sebagai bagian dari penelitian mereka. Bisa dikatakan strategi pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan sumber daya yang sudah tersedia di lapangan. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan akan ditanggapi. Kuesioner dapat berupa pertanyaan terbuka tanpa pilihan jawaban yang telah ditentukan, atau pertanyaan tertutup dengan kemungkinan jawaban yang telah ditentukan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tanggapan responden ialah skala likert yang di pakai untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau sekelompok individu terhadap fenomena social.³²

³² Deri Firmansyah and Dede, 'Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1.2 (2022), pp. 85–114.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, dan mengolah data yang valid terkait fenomena atau variabel yang diteliti. Sebagai alat penelitian, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Skala Likert menjadi dasar alat penelitian dalam penelitian ini. Sedangkan Skala Likert berupaya mengukur sikap, keyakinan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial.³³ Skala likert tersebut terdiri dari lima alternatif yang terdiri dari:

Tabel 3. 1
Alternatif Jawaban Responden

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dari skala likert diatas, responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada kuesioner/angket dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai sebab dan akibat yang dirasakan. Skala Likert digunakan untuk mendeskripsikan dan mengukur variabel, yang kemudian diubah menjadi dimensi. Dimensi-dimensi tersebut selanjutnya dipecah menjadi indikator-indikator, dan indikator-indikator tersebut dipecah lagi menjadi sub-sub indikator

³³ Slamet Widodo and others, *Metodologi Penelitian, Cv Science Techno Direct*, 2023.

yang dapat diukur. Pada akhirnya, sub-ndikator ini menjadi tolak ukur untuk merumuskan pertanyaan atau pernyataan yang memerlukan tanggapan responden.³⁴

G. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Variabel ialah suatu yang menjadi objek pengamatan penelitian atau apa yang menjadi perhatian penelitian yang selanjutnya yang akan dijadikan obyek dalam menentukan tujuan penelitian. Variabel ialah faktor yang berperan penting dalam penelitian atau karakter yang diukur. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu objek penelitian atau suatu bentuk yang ditetapkan oleh peneliti dan ditarik sebuah kesimpulan.

Pengujian hipotesis dan analisis data dalam penelitian ini memungkinkan untuk mengidentifikasi variabel yang akan digunakan dalam model penelitian, yaitu:

a. Variabel Bebas (Independen Variabel) (x)

Sering disebut sebagai variabel stimulus, variabel independen sangat umum digunakan dalam konteks Indonesia. Variabel bebas adalah jenis variabel yang mempengaruhi, menimbulkan, atau menimbulkan variabel terikat. Variabel independen sering disebut sebagai variabel eksogen dalam konteks pemodelan persamaan struktural, atau SEM. *Islamic Architecture* dan *Religious Atmosphere* merupakan variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini.

³⁴ Sihotang, 'Metode Penelitian Kuantitatif'.

b. Variabel Terikat (Dependen Variabel) (y)

Istilah variabel terikat juga sering digunakan untuk menyebut variabel keluaran atau konsekuensi dalam bahasa Indonesia. Salah satu jenis variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas adalah variabel terikat. Variabel terikat dalam pemodelan persamaan struktural (SEM) sering disebut variabel endogen. Keputusan Berkunjung merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Variabel Intervening (z)

Karakteristik atau atribut yang berada di antara variabel independen dan dependen dan berdampak pada keduanya disebut variabel intervening. Variabel ini disebut juga variabel mediasi. Dalam beberapa penelitian kuantitatif variabel intervening dikendalikan menggunakan prosedur statistik. Citra Destinasi menjadi variabel mediasi atau intervening dalam penelitian ini.

d. Defenisi Operasional Variabel

Sugiyono mengartikan variabel penelitian sebagai sesuatu yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna mengumpulkan data dan menarik kesimpulan.

Berikut ini defenisi operasional dari penelitian yang dilakukan:

Tabel 3. 2
Defenisi Operasional variabel

Ringkasan variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Keputusan Berkunjung (Y)	keputusan berkunjung adalah perilaku penentuan wisatawan dalam menentukan wuatu tempat wisata untuk mencapai kepuasan sesuai kebutuhan dan keinginan wisatawan.	<i>A. Destination Area</i> (Tempat tujuan) <i>B. Traveling Mode</i> (Tipe perjalanan); <i>C. Time and Cost</i> (Waktu dan Biaya) <i>D. Travel Agent</i> (Agen Perjalanan) <i>E. Service Source</i> (Sumber Jasa).	Likert	Osrita Hapsara & Ahmadi
<i>Islamic architecture</i> (X1)	Arsitektur Muslim adalah manifestasi fisik dari nilai-nilai tauhid yang memadukan aspek fungsionalitas ibadah dengan estetika spiritual. Karakteristik utamanya tidak hanya terletak pada	A konseptual dan filosofis (spiritual) B. Fisikdan elemen arsitektur C. Estetika dan ornamen	Likert	Wisnu Hadi dan Rati Pundissing

	kemegahan struktur seperti kubah dan menara, tetapi pada kemampuannya menciptakan ruang yang mengarahkan pandangan dan batin manusia kepada kebesaran Tuhan			
<i>Religious Atmosphere</i> (X2)	Suasana keagamaan merupakan manifestasi dari nilai-nilai spiritual yang terinternalisasi dalam sebuah lingkungan, baik melalui simbol fisik, interaksi sosial, maupun rutinitas ibadah.	A. Pelayanan halal dan ramah muslim B. Perilaku dan budaya lokal C. Estetika dan suasana	Likert	Ni Putu Taning and others
Citra destinasi (Z)	citra destinasi adalah persepsi individu terhadap karakteristik destinasi yang dapat dipengaruhi oleh informasi promosi, media masa serta banyak faktor lainnya.	a. Citra destinasi kognitif (<i>cognitive destination image</i>) b. Citra destinasi unik (<i>unique destination image</i>)	Likert	Meshy mulyani, Benedicta Jennifer Yosandri and Nova Eviana

		c. Citra destinasi afektif (<i>affective destination image</i>)		
--	--	--	--	--

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. terdiri dari pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan interpretasi data untuk menciptakan gambaran menyeluruh tentang permasalahan yang dihadapi. Analisis data dilakukan melalui SEM PLS (Structural Equation Modeling– Partial Least Squares) dengan software smartPLS 3.0. SEM, atau pemodelan persamaan struktural, adalah metode analitik statistik yang mengintegrasikan teknik analisis faktor, model struktural, dan analisis jalur. Pemodelan persamaan struktural (SEM) ini mampu mengelola interkoneksi yang rumit antar variabel, meskipun dengan ukuran sampel data yang terbatas. Dengan menghitung pengaruhnya, metode pemodelan statistik yang dikenal dengan Partial Least Square (PLS) menggambarkan hubungan antara variabel dan variabel konstruk.

Model pengukuran juga disebut model luar dan model struktural disebut juga model dalam adalah dua submodel yang biasanya membentuk analisis SEM-PLS. Model pengukuran menjelaskan bagaimana variabel independen dan dependen diwakili oleh variabel yang diamati atau disebut juga variabel

manifes. Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah: 1) Outer model / measurement model (model pengukuran). Outer model adalah suatu model yang menghubungkan setiap blok indikator dengan variabel latennya. Outer model dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran tersebut layak untuk digunakan (valid dan reliable).

Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Outer model / measurement model (model pengukuran)

Outer model adalah suatu model yang menghubungkan setiap blok indikator dengan variabel latennya. Outer model dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran tersebut layak untuk digunakan (valid dan reliable).

a. Uji validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui keaslian suatu kuesioner. Ketika informasi yang dikumpulkan melalui pertanyaan sesuai dengan pengukuran kuesioner yang dimaksudkan, maka kuesioner tersebut dianggap valid.

b. Uji Convergent

Validity Menurut Kogiyanto validitas konvergen mengacu pada prinsip bahwa dimensi suatu konstruk harus berhubungan erat. Tujuan dari Uji Validitas Konvergen adalah untuk menetapkan dapat diterimanya masing-masing indikator dalam menjelaskan variabel-variabel latennya. Validitas konvergen model penilaian dapat dilihat melalui korelasi yang ada antara skor konstruk dan item atau indikator.

Hair menyatakan bahwa dalam konteks pengukuran indikator konstruktif, suatu indikator dianggap valid apabila nilai outer loading lebih besar dari 0,6. Selain itu, validitas dapat ditentukan untuk variabel apa pun yang nilai AVE-nya lebih besar dari 0,5

c. Uji Discriminat Validity

Untuk mengetahui apakah indikator suatu variabel laten berbeda dengan indikator variabel laten lainnya dilakukan uji validitas. Jika nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih besar dari 0,5 maka validitas diskriminan dianggap terpenuhi. Menurut Ghazali dan Lat Untuk menilai validitas diskriminan dari indikator reflektif, kita dapat menguji nilai cross loading. Jika korelasi antara konstruk dan pengukuran item lebih besar daripada korelasi antara konstruk lain dan pengukuran item, hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten merupakan prediktor ukuran blok yang lebih baik dibandingkan konstruk lainnya, discriminant validity merupakan metode yang berguna. Kemudian menurut Ghazali dan Latan juga menyatakan bahwa nilai validitas diskriminan lebih besar dari 0,5 memiliki arti bahwa variabel laten tersebut telah menjadi pembanding yang baik untuk model.

d. Uji Reliability

Reliability adalah metrik yang digunakan untuk menilai ketergantungan dan keseragaman jawaban responden atas pertanyaan yang berkaitan dengan kuesioner, yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dianggap valid atau

dapat diandalkan ketika pernyataan responden menunjukkan konsistensi atau stabilitas dari waktu ke waktu. Ada dua metode untuk mengukur ketergantungan suatu konstruk menggunakan indikator refleksif: Composite reliability dan Cronbach's Alpha. Composite reliability lebih direkomendasikan dibandingkan Cronbach's Alpha karena memberikan perkiraan yang lebih akurat, namun memberikan hasil yang lebih rendah. Uji reliability ditunjukkan dengan nilai Composite Reliability yang mengkuantifikasi keakuratan pengukuran reliabilitas suatu konstruk. Menurut Abdullah composites relibility merupakan nilai Ambang batas yang diakui untuk tingkat keandalan komposisi (PC) adalah $>0,7$. Untuk meningkatkan uji Composite reliability yang telah dibahas sebelumnya, seseorang dapat memanfaatkan koefisien alpha Cronbach. Suatu variabel tergolong terikat jika nilai Cronbach's alpha-nya lebih besar dari 0,6.

2. Structural model atau Inner model

Model struktural pada inner model mencari bukti adanya hubungan antar variabel laten. Pada awal perhitungan bootstrapping, pengaruh variabel laten dipastikan menggunakan nilai koefisien rute. Salah satu teknik untuk menentukan pentingnya atau kemungkinan dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak keseluruhan adalah bootstrapping. Kesesuaian model dievaluasi menggunakan R Square dan Q Square untuk menentukan kegunaan prediktifnya. Evaluasinya bergantung pada kriteria nilai koefisien jalur substansial, yang dinilai menggunakan berbagai

indikator keluaran, termasuk mean, tstatistics, dan p-values. Berikut ketentuannya:

- a. Jika nilai p value $> \alpha 5\%$ berarti H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai p value $< \alpha 5\%$ berarti H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y.

1) Uji R² (R-Square)

Nilai R-square, ukuran yang berkaitan dengan kesesuaian model, diperiksa saat menguji pemodelan struktural. Pengaruh variabel laten eksogen khususnya terhadap variabel laten endogen atau mempunyai pengaruh yang dianggap substantif dapat dijelaskan dengan adanya perubahan nilai R-Square. Model dapat diklasifikasikan menjadi sedang, kuat, dan lemah berdasarkan nilai R-Square sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25

2) Uji Q-Square

Uji Q-Square digunakan untuk melihat besarnya signifikansi prediktif (predictive relevance) variabel endogen dengan indikator reflektif. Q square merupakan teknik pengukuran untuk melihat seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model penelitian serta estimasi parameternya. Kriteria Q Square yaitu, jika Q² adalah 0,02 dikategorikan kecil, 0,15 dikategorikan sedang, 0,35 dikategorikan besar.

3) Uji f-square

Selain mengevaluasi nilai R^2 dari semua konstruk endogen, perubahan nilai R^2 ketika konstruk eksogen tertentu dihilangkan dari model dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah konstruk yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen, ukuran ini disebut sebagai ukuran efek F^2 . Pedoman untuk F^2 adalah nilai-nilai 0.02, 0.25, dan 0.35, masing-masing mewakili efek kecil, sedang, dan besar dari variabel laten eksogen. Nilai ukuran efek kurang dari 0.02 menunjukkan bahwa tidak ada efek.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji secara parsial pengaruh variabel independent (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen), dilakukan pengujian hipotesis. Hartono dan Abdillah menyatakan bahwa untuk hipotesis dua sisi, nilai koefisien jalur yang diberikan oleh nilai t-statistik harus sebesar 1,96, dan untuk hipotesis satu sisi harus sebesar 1,64. untuk menilai hipotesis pada tingkat signifikansi 5%. Dalam penelitian, nilai t-statistik sebesar 1,96 digunakan ketika tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5% untuk menguji hipotesis menggunakan nilai statistik. Dengan demikian, jika t-statistik lebih besar dari 1,96 maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Ini adalah kriteria untuk menerima atau menolak suatu hipotesis.